

EDUKASI TENTANG PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BAGI PEDAGANG KAKI LIMA DI JAGAKARSA JAKARTA SELATAN

Aditya Ari Wibowo dan Hudan Septian

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: feb.uhamka@uhamka.ac.id

Diterima: 1 Februari 2018, Direvisi: 7 Februari 2018, Disetujui: 16 Februari 2018

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai sarana dakwah yang memiliki tujuan untuk memperbaiki diri untuk menjalani segala aktifitas di bulan Ramadhan, mengenalkan, menanamkan, dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama. Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi awal daerah kegiatan, pemetaan masalah, sosialisasi kegiatan, dan pencarian dana dalam bentuk *fundraising*. *Output* kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu masyarakat, terima golongan penerima zakat (*mustahiq*) dan kaum dhuafa di sekitar wilayah Jagakarsa, peningkatan keterlibatan dan jangkauan perguruan tinggi khususnya mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat, dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Kata kunci: LAZISMU, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan UKM

ABSTRACT

Dedication activities to the community as to missionary endeavor has purpose to improving themselves to undergo all activities in the month of Ramadan, introduce, instill, and growing a sense of concern for others. Methods in the implementation of community service programs are initial observation of activity areas, mapping of problems, socialization of activities, and looking for fund. Output of community service activities is to helping community around Jagakarsa district, increasing the involvement and reach of universities especially students in community service programs and increasing caring for others.

Keywords: LAZISMU, community service, small and medium business

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pasca terjadinya krisis ekonomi nasional tahun 1998 belum memperlihatkan kenaikan yang signifikan. Krisis ekonomi pada masa itu menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Tidak sedikit usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan dan jasa mengalami kebangkrutan. Namun, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seakan menjadi penolong untuk memulihkan perekonomian Indonesia yang terlanjur terpuruk akibat krisis moneter tahun 1998. UMKM terbukti sanggup berdiri tegak ditengah terpaan krisis moneter pada saat itu. UMKM tidak boleh disepelekan oleh masyarakat Indonesia kerana dapat berkembang pesat dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki peranan penting dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Tambunan (2009) berpendapat bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negaranegara berkembang.

UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan perubahan pasar merupakan salah satu ciri dari UMKM. Hal ini menggambarkan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (Amlia, 2009). Pengembangan UMKM dapat menjadi program utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 (2015; 7):

“Berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil dan menengah, maka peningkatan produktivitas usaha mikro dijadikan sebagai target pemberdayaan UMKM ke depan. Perbaikan kapasitas dan produktivitas usaha mikro dapat dilakukan melalui penguatan aset, keterampilan dan keterhubungannya dengan jaringan usaha dan pemasaran dalam satu sistem bisnis yang mapan. Peningkatan kapasitas usaha mikro juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan. Peran usaha

kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan dalam memperkuat basis produksi di dalam negeri, dan partisipasi di pasar ekspor dan investasi. Kebijakan, program dan kegiatan peningkatan daya saing UMKM ke depan juga perlu mencakup pelaksanaan amanat UU No. 20/2008 secara paripurna, yang didukung sinergi berbagai pemangku kepentingan dan sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan kebijakan tersebut juga perlu didukung pola pemberdayaan UMKM yang terstruktur dan tersistem, sehingga isu-isu strategis yang dihadapi UMKM dapat ditangani secara efektif.”

Berdasarkan data statistik Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah pengusaha besar hanya 0,01 persen dari total unit usaha yang ada, 99,99 persen lainnya didominasi oleh UMKM dengan rincian 98,77 persen usaha mikro, 1,13 persen usaha kecil dan 0,09 persen usaha menengah. Dilihat dari data statistik diatas dapat diindikasikan bahwa UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini yang membantu membuka kesempatan akan lapangan pekerjaan yang lebih merata keseluruh pelosok nusantara dan secara otomatis dapat mengatasi masalah pengangguran. Secara langsung UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.

UMKM juga berperan dalam pemerataan perekonomian keseluruh pelosok nusantara. Berdasarkan Renstra Kementerian Koperasi dan UKM RI di atas bahwa UMKM memiliki peran yang amat penting, yakni sebagai amanat dari UUD 1945 dalam rangka memajukan kesejahteraan umum yang menggunakan landasan azas kekeluargaan. Pentingnya pemberdayaan UMKM, sebagaimana dikemukakan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 (2015; 1), bahwa:

“Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya pencapaian tujuan negara dan bangsa Indonesia sesuai Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Pelaksanaannya menggunakan landasan azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) dan penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi (pasal 33 ayat 4).”

Maraknya pemekaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) oleh segala pihak terutama pemerintah, memberikan inspirasi kepada kami untuk turut serta dalam pengembangan tersebut dengan berbagai kegiatan yang kami ciptakan. Sebagai praktisi akademik, kami para dosen memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik. Gencarnya pengembangan UMKM di Indonesia membuat kami para praktisi akademik turut merasa penting untuk memberikan edukasi dan penyuluhan terkait konsep, sistem dan mekanisme UMKM. Manfaat dari edukasi dan penyuluhan ini akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa dan kami selaku praktisi akademik. Selain itu, sebagai praktisi akademik kami memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (dalam lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah disebut Catur Dharma, yang terdiri dari empat tiga dharma sebagaimana lazimnya di semua perguruan tinggi ditambah satu dharma lagi yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah) yang mana salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat.

Melalui pengabdian masyarakat para dosen dan mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimiliki secara langsung dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Selain itu, para dosen dapat merancang dan membangun model kerjasama dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dengan instansi pemerintah, swasta, perorangan maupun lembaga kemasyarakatan lainnya.

Selaku praktisi akademik yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat turut mengajak mahasiswa dalam program memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat di kawasan Jagakarsa terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dibawah LAZISMU para dosen dan mahasiswa mencoba membidik kegiatan sosial, edukasi dan penyuluhan terkait UMKM. LAZISMU merupakan lembaga yang memiliki orientasi pada bidang sosial, sehingga memiliki manfaat terhadap masalah-masalah kesenjangan sosial. Dalam rangka mewujudkan orientasi tersebut, maka LAZISMU mencoba mengajak para mahasiswa FEB UHAMKA untuk merealisasikan dalam suatu bentuk program kerja yaitu PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang tujuannya membangun masyarakat yang kekurangan menjadi masyarakat sejahtera, berkepribadian sosial, dan diharapkan dapat berguna bagi pembangunan masyarakat.

Selain memberikan edukasi dan penyuluhan terkait UMKM, LAZISMU juga melakukan kegiatan amal dan berbagi untuk hidup lebih berarti. Hal ini merupakan wujud yang konkrit dengan menyelenggarakan kegiatan sosial dalam memberikan edukasi UMKM dan berbagi untuk hidup lebih berarti. Untuk dapat meringankan beban sesama, kita dapat melakukan banyak hal dan dengan berbagai macam media baik organisasi, perorangan maupun dalam bentuk komunitas.

Kesadaran untuk berbagi, tidak saja merupakan sikap mulia yang diajarkan semua agama. Lebih jauh dari itu, pikiran dan naluri manusia sebagai makhluk sosial selalu menuntut kita untuk bersikap peduli dan peka terhadap segala penderitaan, kekurangan dan keterbatasan yang dirasakan sesama. Ada sisi lain dari batin kita yang ikut menderita atau merasa bersalah ketika memiliki dan merasakan kemudahan hidup dengan berbagai fasilitasnya. Sementara disaat yang sama kita tahu ada di sekitar kita yang mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat terasa sulit.

Ada setitik pencerahan yang menjadi harapan kita bersama, ketika naluri kesadaran kita bergerak untuk melakukan usaha dan amal yang nyata, dengan berbagai terhadap sesama maka kitapun dapat saksikan tidak saja para tokoh dan pemuka agama, para cendikiawan, profesional, pejabat pemerintah bahkan para pengusaha pun saat ini telah semakin menyadari hak orang lain dan mereka merasa harus memberikannya kepada yang berhak menerima. Hati kami terketuk untuk berpartisipasi untuk secara bersama-sama membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan. Semoga ini menjadi amal kebajikan dan merupakan ibadah yang akan memiliki nilai yang sangat mulia dihadapan Allah SWT.

MASALAH

Salah satu daerah yang cukup menonjol di wilayah Jagakarsa adalah Setu Babakan. Setu Babakan adalah sebuah danau buatan yang dijadikan tempat wisata oleh warga setempat. Sebenarnya fungsi utama dari danau ini bukanlah untuk destinasi wisata. Pada awal pembangunannya, danau ini berfungsi sebagai penampungan air resapan, tetapi seiring berjalannya waktu, danau ini kemudian berfungsi sebagai pusat pelestarian warisan budaya Jakarta yang umum disebut dengan perkampungan budaya Betawi dan juga tempat wisata.

Berkenaan dengan hal di atas, para UMKM yang berada di kawasan Jagakarsa, khususnya di wilayah Setu Babakan layak mendapatkan perhatian khusus dan mengingat daerah ini merupakan cagar budaya Betawi dan salah satu kawasan yang perlu dilestarikan. Selain itu, memperhatikan kondisi di lokasi tersebut, maka konsep pemberdayaan masyarakat yang sesuai secara umum adalah yang berpusat pada pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) agar lebih sukses, kreatif, dan berinovatif. Apabila ingin terus tumbuh dan berkembang, UMKM harus selalu mencari jalan untuk selalu berinovasi dan rasa tidak pernah puas atas sebuah pencapaian

METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dikelompokkan ke dalam beberapa tahap yaitu: tahap sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap sesudah pelaksanaan. *Pertama*, tahap sebelum pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan adalah mengikuti pembekalan kepada seluruh mahasiswa, dosen pendamping kelas (DPK), dan dosen pendamping lapangan (DPL), survei lapangan untuk melakukan pemetaan masalah dan potensi unggulan yang diusulkan untuk memecahkan masalah dan penyusunan proposal rencana aksi. *Kedua*, tahap pelaksanaan, yaitu melakukan penyuluhan, penggalangan dana bantuan (fundraising), dan penyerahan bantuan. *Ketiga*, tahap sesudah pelaksanaan, yaitu melakukan analisis akhir dan menulis laporan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jagakarsa, yang menjadi sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini, merupakan kawasan yang terletak di Jakarta Selatan, berbatasan dengan kecamatan Kebagusan di sebelah utara, kecamatan Cilandak di sebelah barat, Ciganjur di sebelah timur dan kota Depok, provinsi Jawa Barat di sebelah selatan. Jagakarsa terdiri dari 7 RW yang mayoritas penduduknya beragama Islam, penduduk pribuminya merupakan suku Betawi modern dengan pemikiran maju dan berpendidikan tinggi. Seiring dengan berkembangnya zaman, kawasan Jagakarsa pun turut berkembang. Kemajuan zaman turut dirasakan oleh beberapa kampung di kawasan Jagakarsa.

Seperti sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan edukasi mengenai usaha kecil menengah yang ada dalam wilayah Jagakarsa. Dosen dan mahasiswa yang berada dalam naungan LAZISMU bukan hanya memberikan edukasi dan ilmu kepada para pelaku UMKM. Namun juga turut serta dalam kegiatan amal dan berbagi dengan memberikan sembako kepada kaum dhuafa dan para pedagang.

Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan warga yang berada di Jagakarsa dan sekitarnya mampu mengembangkan usaha yang mereka telah jalankan saat ini, setelah diberikan edukasi. Karena melihat perkembangan teknologi yang sangat cepat sebagai pedagang menengah pun harus bisa memanfaatkan dengan baik untuk kemajuan usahanya tersebut.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, langkah awal yang dilakukan oleh tim adalah melaksanakan survei tempat yang akan dijadikan tempat penyuluhan, setelah dilakukan survei kemudian melakukan diskusi dengan kepala cabang yang ada di wilayah Jagakarsa. Selanjutnya tim membuat rancangan program yang akan dilaksanakan di wilayah sasaran.

Program disepakati bahwa tim akan memberikan penyuluhan, yaitu edukasi yang berkenaan dengan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di sekitar Setu Babakan. Selanjutnya tim turun ke lapangan. Setelah melakukan komunikasi intensif dengan warga, kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan. Bertempat di balai warga, tim mengumpulkan warga sekitar terutama para pelaku usaha kecil dan warga yang berminat untuk membuka usaha. Pemberian materi dan motivasi dilakukan setengah hari, mulai pukul 09.00 – 12.00. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Peserta juga menyatakan mendapat banyak manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat. Beberapa anggota masyarakat termotivasi dan berniat untuk membuka usaha. Mereka menjadi sadar akan potensi dan peluang yang ada di daerah mereka.



Gambar 1:
Foto Bareng Usai Pelaksanaan Edukasi UMKM



Gambar 2:
Sesi Berafing Bersama Warga

Sehari setelah memberikan materi penyuluhan (edukasi UMKM), tim kemudian turun lapangan. Kali ini melakukan observasi untuk menemukan pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan. Di samping itu, tim juga mendata warga yang termasuk golongan kurang mampu (dhuafa). Setelah data diperoleh, tim kemudian melakukan penggalangan dana (*fundraising*) ke masyarakat sekitar. Konsepnya adalah dari warga, oleh warga, untuk warga. Tim berusaha menggugah kesadaran warga untuk berkontribusi membantu warga lain yang kurang mampu.



Gambar 3:
Mahasiswa Melakukan Pendekatan kepada Pelaku UMKM





Gambar 5:
Sembako Sudah Siap Dibagikan

Setelah dana terkumpul kemudian dilakukan persiapan untuk pembagian bantuan. Tim pengabdian kembali berkeliling ke rumah-rumah warga yang kurang mampu untuk menyampaikan bantuan sembako. Warga menyambut antusias dan menyampaikan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Namun yang lebih penting bukanlah bantuan tersebut. Mereka sadar bahwa bantuan sembako hanya stimulan dan tali kasih persaudaraan. Bagi mereka yang sangat penting adalah hadirnya kesadaran. Mereka sadar akan potensi dan peluang daerah sekitar dan tergerak untuk maju bersama memperbaiki keadaan.



Gambar 6:
Pembagian Sembako kepada Kaum Dhuafa

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung utama perekonomian Indonesia. UMKM merupakan alat yang efektif untuk mereduksi angka pengangguran di pelosok Nusantara. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM di wilayah Setu Babakan, Jagakarsa. Selain itu, khususnya kaum dhuafa dapat merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dapat dijadikan titik tolak untuk menumbuhkan kebersamaan untuk menggapai kualitas hidup yang lebih baik.

Setu Babakan, sebagai salah satu tujuan wisata masyarakat adalah daerah potensial bagi pelaku UMKM. Namun demikian, warga sekitar tampaknya belum menyadari semua itu. Karenanya, peran serta semua pihak sangat dibutuhkan. Pemerintah daerah memainkan peran yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat yang kurang mampu di daerah ini. Program-program UMKM dapat menjadi sarana utama dalam mengentaskan mereka dari kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Euis. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Drucker, Peter F. 1982. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/per/ M. KUMMI/1/2007. (Online).
JUKNIS%20P3KUM%20SYARIAH.pdf (20 Maret 2017)
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.2/PER/M.KUMMI/1/2007.(Online). Tersedia: http://www.smeccda.com/files/Dep_Pembiayaan/9_Permen_No_35.2_X_Thn_2000.pdf (21 Maret 2017)

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2011. Sandingan data UMKM 2010-2011. (Online). Tersedia : http://www.depkop.go.id/sandingan_data_umkm_2010-2011.pdf (13 maret 2017)

Tambunan, T. 2009. *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

www.lazismu.com